

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGGARA PADA PANDEMI COVID 19

¹Iink Pratiwi, ²Nofal Supriaddin, ³Miswar Rohansyah

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Email: iink.pratiwi3004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum dan pada masa pandemi Covid 19; 2) Perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum dan pada masa pandemi Covid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja keuangan PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 tergolong sehat dan semasa pandemic Covid 19 tergolong cukup sehat bila diamati dari indikator *Loan to deposito ratio* (LDR). Sangat sehat bila diamati dari indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assset* (ROA). Sangat sehat bila diamati dari indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assset* (ROA); 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemic dan semasa pandemic Covid 19 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditinjau pada *Loan To Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assset* (ROA).

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Loan to deposite ratio, Capital Adequacy Ratio Non Performing Loan dan Return On Asset.*

Abstract

This research aims to determine and analyze: 1) Financial performance of PT. Southeast Sulawesi Regional Development Bank before and during the Covid 19 pandemic; 2) Differences in the financial performance of PT. Southeast Sulawesi Regional Development Bank before and during the Covid 19 pandemic.

The results showed that: 1) The financial performance of PT. The Southeast Sulawesi Regional Development Bank before the Covid 19 pandemic was classified as healthy and during the Covid 19 pandemic it was quite healthy when viewed from the Loan to deposit ratio (LDR) indicator. Very healthy when observed from the Capital Adequacy Ratio (CAR) indicator. Non Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA). Very healthy when observed from the Capital Adequacy Ratio (CAR) indicator. Non Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA); 2) There is no significant difference in financial performance before the pandemic and during the Covid 19 pandemic at PT. The Southeast Sulawesi Regional Development Bank reviewed the Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL) and Return On Assets (ROA).

Keywords: *Financial Performance, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio Non Performing Loan and Return On Asset.*



PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) memberikan dampak negatif pada sektor perbankan. Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) telah membawa tantangan dan risiko baru pada sektor perbankan. Pandemi ini juga mengganggu aktivitas ekonomi di banyak Negara dan telah mendorong pergerakan yang signifikan di beberapa sektor keuangan termasuk perbankan. Menurut Ekonom Bank Permata Josua Pardede memperkirakan kredit yang merupakan tulang punggung kelangsungan hidup bank berpotensi tumbuh melambat pada tahun ini. Hal itu mempertimbangkan kondisi sebagian besar sektor ekonomi cenderung memburuk salah satunya akibat pandemic virus Corona (Tempo.Co, 12 April 2020). Kondisi tersebut tidak terkecuali PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Sesuai hasil pra penelitian yang penulis lakukan, didapatkan informasi tentang kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2019-2020.

Tahun	Triwulan	Rasio Keuangan (%)			
		LDR	CAR	NPL	ROA
Sebelum Pandemic					
2019	I	83.15	29.09	0.71	5.15
	II	77.15	25.00	0.41	4.00
	III	81.26	25.95	0.51	4.23
	IV	95.17	24.53	0.39	3.73
Rata-rata		84.18	26.14	0.51	4.28
Semasa Pandemic					
2020	I	105.47	28.86	0.46	4.17
	II	89.43	29.10	0.58	4.48
	III	72.72	29.40	0.67	4.00
	IV	87.03	26.37	0.43	3.94
Rata-rata		88.66	28.43	0.54	4.15

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum dan pada masa pandemi Covid 19.
2. Perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum dan pada masa pandemi Covid 19.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”. Menurut Kasmir (2019:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Menurut Raharjaputra (2011:194), “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Hery (2016:5): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”. Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan

keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan Bank dan Pengukurannya

Menurut Siamat (2012:83) Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya. Rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerjanya antara lain: Likuiditas, Struktur keuangan, Profitabilitas, Aktiva Produktif, Spread, Resiko Usaha dan Efisiensi. Sutojo (2014:55) menyatakan bahwa baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Sutojo (2014:55) lebih lanjut menjelaskan bahwa dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksudkan adalah *return on asset* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya. Sehingga ROA dijadikan alat ukur kinerja perbankan.

Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya secara efektif. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya ROA berarti telah terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak positif terhadap para *stakeholder* seperti pemegang saham. Adapun *return on asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja profitabilitas bank tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank antara lain adalah CAR, NPL, LDR dan BOPO. Beberapa faktor tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan. Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan menggunakan modal secara efisien dan efektif guna tercapainya tujuan perusahaan. Analisis kinerja keuangan bank dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan bank adalah sebagai hasil fungsi pekerjaan seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam waktu periode tertentu (Tika, 2011:121). Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian prestasi pada satu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan bank dapat di analisis dengan menggunakan laporan keuangan. Secara umum ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan (Fahmi, 2012:3), yaitu (1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan; (2) Melakukan perhitungan; (3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh; (4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan; dan (5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Dalam penelitian ini, pengukuran analisis kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara di lihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dikatakan likuid apabila dapat membayar hutang-hutang terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh para nasabah (Kasmir, 2012:41). Penilaian likuiditas bank dilakukan melalui penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antar besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan kepada nasabah dengan jumlah penerimaan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam mengelolah dana pihak ketiga berupa tabungan, giro, dan deposito. Ambang batas normal rasio LDR adalah 110%, rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Pada Pandemi Covid 19

$$\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sudirman (2013:158)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2012:87). Penilaian solvabilitas bank dilakukan melalui penilaian rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan suatu bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR adalah rasio kebutuhan modal minimum yang dihitung berdasarkan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), berdasarkan peraturan Bank Indonesia rasio CAR minimum bank umum adalah sebesar 8%. Semakin besar CAR menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut, rasio CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Kasmir (2019:46)

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mencerminkan resiko kredit yang ditanggung oleh bank, semakin besar rasio NPL menunjukkan semakin besar beban yang ditanggung oleh bank yang dapat menyebabkan bank menjadi bangkrut akibat kredit bermasalah. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum rasio NPL adalah sebesar 5%. Jika rasio NPL melebihi 5% maka bank tersebut sedang dalam masalah dalam pengelolaan kredit.

Rumus untuk menghitung rasio ini :

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Ismail (2010:228)

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2012:68). Penilaian rasio profitabilitas bank dilakukan melalui penilaian rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba. ROA juga digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan asset yang dimiliki. Semakin besar rasio ROA bank menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan asset. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Hasibuan (2009:100)

Berdasarkan uraian tersebut, maka kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return on Asset (ROA)*.

Manajemen Bank

Pierson yang dikutip oleh Hasibuan (2010:65) mengemukakan bahwa bank adalah badan yang menerima kredit, maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Somary yang dikutip oleh Hasibuan (2010:65) mengatakan bank adalah badan yang aktif memberikan kredit kepada nasabah, baik dalam bentuk kredit berjangka pendek, menengah dan kredit jangka panjang. Selanjutnya Simorangkir (2012:18) mengatakan bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa. Adapun pemberian kredit dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Ruddy (2012:1) mengemukakan bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara debitur dan kreditur dana". Selanjutnya Cahyono (2008:12) mengemukakan bahwa bank adalah merupakan suatu badan usaha lembaga keuangan yang kegiatannya bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Jadi jelaslah bahwa masalah perbankan tidak dapat dipisahkan dengan masalah perkreditan, karena perkreditan merupakan kegiatan ekonomi pokok bagi bank. Sebagai salah satu bentuk perusahaan, bank umum menjalankan operasinya dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan dana serta bank juga membutuhkan adanya kepercayaan dari nasabah agar lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dapat berjalan lancar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum dan pada masa pandemi Covid 19, yang terdiri dari rasio CAR, NPL, LDR dan ROA. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, Sedangkan sumber data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Data tersebut berupa laporan keuangan yang dapat diperoleh dari Website PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara pada tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, berupa laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara yang berasal dari Website PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif kuantitatif dan uji *Independent Sampel T Test*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sekaligus menghitung kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit ratio (LDR)*

$$\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sudirman, 2013:158)

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019:46)

3. *Non Performing Loan (NPL)*

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

(Ismail, 2010:228)

4. *Return on Asset (ROA)*.

$$\frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Hasibuan (2009:100)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid 19.

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2019-2020.

No	Tahun	Bulan	(LDR %)	Perkembangan (%)
Sebelum Pandemic Covid 19				
1	2019	Maret	83.15	-
		Juni	77.15	-7.22
		September	81.26	5.33
		Desember	95.17	17.12
Rata-rata			84.18	5.08
Semasa Pandemic Covid 19				
2	2020	Maret	105.47	-
		Juni	89.43	-15.21
		September	72.72	-18.69
		Desember	87.03	19.68
Rata-rata			88.66	-4.74

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2 menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum Pandemi Covid 19 sebesar 84.18 persen rata-rata per triwulan selama tahun 2019. Artinya bahwa setiap satu rupiah total dana pihak ketiga maka PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara akan memberikan kredit sebesar Rp. 0,8418 dengan tingkat perkembangan positif sebesar 5.08 persen rata-rata per triwulan. Hal ini disebabkan karena pada triwulan I *Loan to deposito ratio* sebesar 83.15 persen menurun pada triwulan II menurun menjadi 77.15 dengan penurunan sebesar 7.22 persen, meningkat pada triwulan III menjadi 81.26 dengan peningkatan sebesar 5.33 persen dan pada triwulan 95.17 meningkat menjadi 17.22 persen.

Sedangkan *loan to deposit ratio* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara semasa Pandemi Covid 19 sebesar 88.66 persen rata-rata per triwulan selama tahun 2020. Artinya bahwa setiap satu rupiah total dana pihak ketiga maka PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara akan memberikan kredit sebesar Rp. 0,8866 dengan tingkat perkembangan negatif sebesar -4.74 persen rata-rata per triwulan. Hal tersebut disebabkan karena *Loan to deposit ratio* pada triwulan I sebesar 105.47 persen menurun pada triwulan II menjadi 89.43 dengan penurunan sebesar 15.21 persen kembali menurun pada triwulan III menjadi 72.72 persen dengan penurunan sebesar 18.69 persen dan meningkat pada triwulan IV menjadi 87.03 persen dengan peningkatan sebesar 19.68 persen.

Berdasarkan *Loan to deposit ratio* pada PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, maka dilakukan penilaian menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24DPNP/ 2011 sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian *Loan to deposit ratio*

No	Peringkat	Predikat	Rasio
1	5	Tidak Sehat	>120%
2	4	Kurang Sehat	100%-120%
3	3	Cukup Sehat	85%-100%
4	2	Sehat	75%-85%
5	1	Sangat Sehat	<75%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2011.

Berdasarkan kriteria penilaian kinerja Bank, maka *loan to deposit ratio* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 tergolong **sehat** pada tahun 2019 dan semasa pandemic Covid 19 tergolong **cukup sehat** pada tahun 2020 bila diamati dari indikator *Loan to deposit ratio*.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio kecukupan modal PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2019-2020.

Sulawesi Tenggara Tahun 2019-2020				
No	Tahun	Bulan	(CAR %)	Perkembangan (%)
1	2	3	4	
Sebelum Pandemic Covid 19				
1	2019	Maret	29.09	-
		Juni	25.00	-14.06
		September	25.95	3.80
		Desember	24.53	-5.47
Rata-rata			26.14	-5.42
Semasa Pandemic Covid 19				
2	2020	Maret	28.86	-
		Juni	29.10	0.83
		September	29.40	1.03
		Desember	26.37	-10.31
Rata-rata			28.43	-2.82

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 sebesar 26.14 persen rata-rata per triwulan pada tahun 2019. Artinya bahwa setiap satu rupiah aktiva tertimbang menurut risiko maka akan dijamin oleh modal bank PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebesar Rp. 0.2614 dengan tingkat perkembangan negatif sebesar -5.42 persen rata-rata per triwulan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* sebesar 29.09 persen, menurun

pada triwulan II menjadi 25.00 dengan penurunan sebesar 14.06 persen pada triwulan III meningkat menjadi 25.95 dengan peningkatan sebesar 3.80 persen dan menurun pada triwulan IV menjadi 24.53 persen dengan penurunan sebesar 5.47 persen.

Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 sebesar 28.13 persen rata-rata per triwulan pada tahun 2020. Artinya bahwa setiap satu rupiah aktiva tertimbang menurut risiko maka akan dijamin oleh modal bank PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebesar Rp. 0.28.43 dengan tingkat perkembangan negatif sebesar -2.82 persen rata-rata per triwulan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* pada triwulan I di tahun 2020 meningkat menjadi 28.86 persen dengan peningkatan sebesar 17.65 persen, meningkat pada triwulan II menjadi 29.10 dengan peningkatan sebesar 0.83 persen kembali meningkat pada triwulan III menjadi 29.40 persen dengan peningkatan sebesar 1.03 persen dan menurun pada triwulan IV menjadi 26.37 persen dengan penurunan sebesar 10.31 persen.

Berdasarkan *capital adequacy ratio* pada PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara maka, dilakukan penilaian menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24 DPNP/ 2011 sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

No	Peringkat	Predikat	Rasio
1	5	Tidak Sehat	<6%
2	4	Kurang Sehat	6%-8%
3	3	Cukup Sehat	8%-9%
4	2	Sehat	9%-12%
5	1	Sangat Sehat	>12%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan kriteria penilaian kinerja Bank, maka kinerja keuangan PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 selama tahun 2019 dan semasa pandemic Covid 19 selama tahun 2020 tergolong **sangat sehat** bila diamati dari indikator *Capital Adequacy Ratio*.

3. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2020.

Tahun 2017 - 2020.				
No	Tahun	Bulan	(NPL %)	Perkembangan (%)
1	2	3	4	
Sebelum Pandemic Covid 19				
3	2019	Maret	0.71	-
		Juni	0.41	-42.25
		September	0.51	24.39
		Desember	0.39	-23.53
Rata-rata			0.51	-13.80
Semasa Pandemic Covid 19				
4	2020	Maret	0.46	-
		Juni	0.58	26.09
		September	0.67	15.52
		Desember	0.43	-35.82
Rata-rata			0.54	1.93

Sumber: Data Sekunder

Tabel 6. menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 sebesar 0.51 persen rata-rata per triwulan pada

tahun 2019. Artinya bahwa setiap satu rupiah total kredit maka kredit bermasalah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebesar Rp. 0.051 dengan tingkat perkembangan negatif sebesar -13.80 persen rata-rata per triwulan. Hal ini disebabkan karena pada triwulan I sebesar 0.71 persen, menurun pada triwulan II menjadi 0.41 persen dengan penurunan sebesar 42.25 persen pada triwulan III meningkat menjadi 0.51 persen dengan peningkatan sebesar 24.39 persen dan menurun pada triwulan IV menjadi 0.39 persen dengan penurunan sebesar 23.53 persen. Pada triwulan I di tahun 2020 meningkat menjadi 0.46 persen dengan peningkatan sebesar 17.95 persen, meningkat pada triwulan II menjadi 0.58 persen dengan peningkatan sebesar 26.09 persen kembali meningkat pada triwulan III menjadi 0.67 persen dengan peningkatan sebesar 15.52 persen dan menurun pada triwulan IV menjadi 0.43 persen dengan penurunan sebesar 35.82 persen.

Sedangkan *Non Performing Loan* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara semasa pandemic Covid 19 sebesar 0.54 persen rata-rata per triwulan pada tahun 2020. Artinya bahwa setiap satu rupiah total kredit maka kredit bermasalah pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebesar Rp. 0,054 dengan tingkat perkembangan positif sebesar 1.93 persen rata-rata per triwulan. Hal ini disebabkan karena pada triwulan I sebesar 0.46 persen dengan peningkatan sebesar 17.95 persen, meningkat pada triwulan II menjadi 0.58 persen dengan peningkatan sebesar 26.09 persen kembali meningkat pada triwulan III menjadi 0.67 persen dengan peningkatan sebesar 15.52 persen dan menurun pada triwulan IV menjadi 0.43 persen dengan penurunan sebesar 35.82 persen.

Berdasarkan *non performing loan* pada PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara maka, dilakukan penilaian menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24 DPNP/ 2011 sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Penilaian *Non Performing Loan*

No	Peringkat	Predikat	Rasio
1	5	Tidak Sehat	>9%
2	4	Kurang Sehat	6%-9%
3	3	Cukup Sehat	3%-6%
4	2	Sehat	2%-3%
5	1	Sangat Sehat	<2%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan kriteria penilaian kinerja Bank, maka kinerja keuangan PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 selama tahun 2019 dan semasa pandemic Covid 19 selama tahun 2020 tergolong **sangat sehat** bila diamati dari indikator *Non Performing Loan*.

4. Return on Assset (ROA)

Return on Assset (ROA) perbandingan antara laba bersih dan total asset yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. *Return on Assset* (ROA) PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2020.

No	Tahun	Bulan	(ROA %)	Perkembangan (%)
1	2	3	4	
Sebelum Pandemic Covid 19				
1	2019	Maret	5.15	-
		Juni	4.00	-22.33
		September	4.23	5.75
		Desember	3.73	-11.82
Rata-rata			4.28	-9.47
Semasa Pandemic Covid 19				

2	2020	Maret	4.17	-
		Juni	4.48	7.43
		September	4.00	-10.71
		Desember	3.94	-1.50
		Rata-rata	4.15	-1.59

Sumber: Data Sekunder

Tabel 8 menunjukkan bahwa *Return on Assset* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 sebesar 4.28 persen rata-rata per triwulan pada tahun 2019. Artinya bahwa setiap satu rupiah total asset yang dimiliki PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.428 dengan tingkat perkembangan negatif sebesar -9.47 persen rata-rata per triwulan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 pada triwulan I sebesar 5.15 persen, menurun pada triwulan II menjadi 4.00 persen dengan penurunan sebesar 22.33 persen pada triwulan III meningkat menjadi 4.23 persen dengan peningkatan sebesar 5.75 persen dan menurun pada triwulan IV menjadi 3.73 persen dengan penurunan sebesar 11.82 persen.

Sedangkan *Return on Assset* PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara semasa pandemic Covid 19 sebesar 4.15 persen rata-rata per triwulan pada tahun 2020. Artinya bahwa setiap satu rupiah total asset yang dimiliki PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0.415 dengan tingkat perkembangan negatif sebesar -1.59 persen rata-rata per triwulan. Hal ini disebabkan karena *Return on Assset* pada pada triwulan I di tahun 2020 meningkat menjadi 4.17 persen dengan peningkatan sebesar 11.80 persen, meningkat pada triwulan II menjadi 4.48 persen dengan peningkatan sebesar 7.43 persen menurun pada triwulan III menjadi 4.00 persen dengan penurunan sebesar 10.71 persen dan menurun pada triwulan IV menjadi 3.94 persen dengan penur 1.50 persen

Berdasarkan *return on assset* pada Bank BUMN maka, dilakukan penilaian menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/ 24DPNP/ 2011 sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Penilaian *Return On Assset*

No	Peringkat	Predikat	Rasio
1	5	Tidak Sehat	<0% (atau negative)
2	4	Kurang Sehat	0%-1.25%
3	3	Cukup Sehat	0.5-1.25%
4	2	Sehat	1.25%-2%
5	1	Sangat Sehat	>2%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2011.

Berdasarkan kriteria penilaian kinerja Bank, maka kinerja keuangan PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 selama tahun 2019 dan semasa pandemic Covid 19 selama tahun 2020 tergolong **sangat sehat** bila diamati dari indikator *Return On Assset*.

Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan data kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, maka dapat dilakukan uji *independent sampel t test* untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum dan semasa Pandemi Covid 19 yang diamati pada indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Retrun on Asset* (ROA). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian *independent sampel t test* perlu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 5%. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
N		LDR	CAR	NPL	ROA
		8	8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.4225	27.2875	.5200	4.2125
	Std. Deviation	10.41865	2.03318	.12130	.43915
	Absolute	.136	.280	.190	.234
Most Extreme Differences	Positive	.136	.174	.190	.234
	Negative	-.094	-.280	-.142	-.142
	Kolmogorov-Smirnov Z	.386	.793	.536	.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998	.556	.936	.773
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Sumber: Output IBM SPSS Statistics

Dari hasil uji normalitas data pada tabel 10 dapat diketahui bahwa:

- Pada variabel LDR diperoleh nilai asymp. sig. sebesar 0,998 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (*p-value*) = 0,998 > 0,05 maka Dengan demikian, data variabel LDR berdistribusi normal.
- Pada variabel CAR diperoleh nilai asymp. sig. sebesar 0,556 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (*p-value*) = 0,556 > 0,05 maka Dengan demikian, data variabel CAR berdistribusi normal.
- Pada variabel NPL diperoleh nilai asymp. sig. sebesar 0,936 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (*p-value*) = 0,936 > 0,05 maka Dengan demikian, data variabel NPL berdistribusi normal.
- Pada variabel ROA diperoleh nilai asymp. sig. sebesar 0,773 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (*p-value*) = 0,773 > 0,05 maka Dengan demikian, data variabel ROA berdistribusi normal.

2. Uji Independent Sampel T Test

Uji *Independent Samples T Test* dilakukan pada variabel-variabel rasio keuangan. Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T Test*, dapat ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Independent Samples T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.449	.528	-.578	6	.584	-4.48000	7.74434	23.42972	14.46972
	Equal variances not assumed			-.578	4.799	.589	-4.48000	7.74434	24.64148	15.68148

CAR	<i>Equal variances assumed</i>	.427	.538	-1.847	6	.114	-2.29000	1.23991	-5.32395	.74395
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1.847	5.280	.121	-2.29000	1.23991	-5.42710	.84710
NPL	<i>Equal variances assumed</i>	.109	.752	-.327	6	.755	-.03000	.09183	-.25471	.19471
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.327	5.590	.756	-.03000	.09183	-.25876	.19876
ROA	<i>Equal variances assumed</i>	1.873	.220	.393	6	.708	.13000	.33118	-.68036	.94036
	<i>Equal variances not assumed</i>			.393	3.904	.715	.13000	.33118	-.79849	1.05849

Sumber: Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Pada *Loan to Deposito Ratio*

Berdasarkan uji beda variabel LDR dengan *Independent Samples T Test* pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil dari *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F hitung = 0.449 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.528 > $\alpha = 0,05$ yang berarti asumsi kedua varians sama. Karena hasil tersebut menyatakan asumsi kedua varians t sama maka digunakan hasil *t-test for equality means* dengan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*) sehingga diperoleh nilai t hitung = -0.578 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.584 > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemic dan semasa pandemic Covid 19 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditinjau pada *loan to deposito ratio*.

Sebelum pandemic covid 19 mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 84.18 persen, lebih besar dibandingkan dengan mean *loan to deposito ratio* semasa pandemic covid 19 sebesar 88.66 persen. Hal itu berarti bahwa selama tahun 2019 sebelum pandemic covid 19 memiliki *loan to deposito ratio* lebih baik dibandingkan dengan semasa Pandemic Covid 19 selama tahun 2020. Hal ini dikarenakan semakin rendah nilai *loan to deposito ratio* maka semakin baik kemampuan likuiditas suatu bank.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Pada *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan uji beda variabel CAR dengan *Independent Samples T Test* pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil dari *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F hitung = 0.427 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.538 > $\alpha = 0,05$ yang berarti asumsi kedua varians sama. Karena hasil tersebut menyatakan asumsi kedua varians t sama maka digunakan hasil *t-test for equality means* dengan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*) sehingga diperoleh nilai t hitung = -1.847 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.114 > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemic dan semasa pandemic Covid 19 PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditinjau pada *capital adequacy ratio*.

Sebelum pandemic covid 19 mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 26.14 persen, lebih kecil dibandingkan dengan mean *capital adequacy ratio* semasa pandemic covid

19 sebesar 28.43 persen. Hal itu berarti bahwa selama tahun 2020 semasa pandemic covid 19 memiliki *capital adequacy ratio* lebih baik dibandingkan dengan sebelum Pandemic Covid 19 tahun 2019. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menangani risiko kredit. Tingginya kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dalam menangani kredit dimasa pandemic adalah disebabkan karena modal bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara pada masa pandemic mengalami peningkatan dan penggunaan dan aktiva tertimbang menurut risiko mengalami peningkatan. Artinya bahwa meskipun ditengah pandemic Covid 19 kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara mengalami trend meningkat.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Pada *Non Performing Loan*

Berdasarkan uji beda variabel NPL dengan *Independent Samples T Test* pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil dari *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F hitung = 1.09 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.752 > $\alpha = 0,05$ yang berarti asumsi kedua varians sama. Karena hasil tersebut menyatakan asumsi kedua varians t sama maka digunakan hasil *t-test for equality means* dengan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*) sehingga diperoleh nilai t hitung = -0.237 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.755 > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemic dan semasa pandemic Covid 19 PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditinjau pada *non performing loan*.

Sebelum pandemic covid 19 mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 0.51%, lebih kecil dibandingkan dengan mean *non performing loan* semasa pandemic covid 19 sebesar 0.54 persen. Hal itu berarti bahwa selama tahun 2019 sebelum pandemic covid 19 memiliki *non performing loan* lebih baik dibandingkan dengan semasa pandemic tahun 2020. Hal ini dikarenakan semakin kecil nilai *non performing loan* maka semakin baik kemampuan bank dalam menangani kredit bermasalah.

4. Perbedaan Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Pada *Return on Asset*

Berdasarkan uji beda variabel ROA dengan *Independent Samples T Test* pada tabel 4.10 dapat dilihat hasil dari *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F hitung = 1.873 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.220 > $\alpha = 0,05$ yang berarti asumsi kedua varians sama. Karena hasil tersebut menyatakan asumsi kedua varians t sama maka digunakan hasil *t-test for equality means* dengan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*) sehingga diperoleh nilai t hitung = 0.393 dan nilai sig. atau probabilitas = 0.708 > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemic dan semasa pandemic Covid 19 PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditinjau pada *return on asset*.

Sebelum pandemic covid 19 mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 4.28 persen lebih besar dibandingkan dengan mean *return on asset* semasa pandemic covid 19 sebesar 4.15 persen. Hal itu berarti bahwa selama tahun 2019 sebelum pandemic covid 19 memiliki *return on asset* lebih baik dibandingkan dengan semasa Pandemic Covid 19 tahun 2020. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai *return on asset* maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan profit. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang masih stabil dimasa sebelum pandemic Covid 19 sehingga perusahaan dapat memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh profit.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Bank pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara sebelum pandemic Covid 19 tergolong **sehat** dan semasa pandemic Covid 19 tergolong **cukup sehat** bila diamati dari indikator *Loan to deposito ratio* (LDR). **Sangat sehat** bila diamati dari indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assset* (ROA).
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum pandemic dan semasa pandemic Covid 19 pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditinjau pada *Loan To Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA).

SARAN

1. Pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara kiranya tetap memperhatikan perkembangan rasio-rasio kinerja keuangan agar tetap stabil meskipun di masa Pandemic Covid 19.
2. Memperhatikan jumlah kredit usaha yang diberikan kepada nasabah ditengah Pandemi Covid 19, karena kecenderungan terjadi kredit macet karena perekonomian yang tidak stabil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan yang lain dalam menilai kinerja keuangan Bank seperti *net profit margin*, *return on equity* dan *current ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 31 Mei.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Cahyono, A. Kartika. 2008. Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM dan GWM Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Go Public 2005-2007. Jurnal Universitas Kristen Satyawacana.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2010. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
<https://www.tempo.co/>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada.
- Raharjaputra, Hendra, S. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruddy Tri Santoso. 2012. Kredit Usaha Perbankan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutojo, Siswanto. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Siamat, Dahlan. 2012. Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan. Perbankan", Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir. 2012. Seluk Beluk Bank Komersial. Jakarta: Aksara Persada.
- Sudirman, I Wayan. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana
- Tika, Pabundu. 2011. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara.